

## **PENGELOLAAN OBJEK WISATA PADA TAMAN MARGA SATWA DAN BUDAYA KINANTAN KOTA BUKITTINGGI**

**Abdul Mu' Arif**

Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau  
Corresponding Author: [abdulmuari22@gmail.com](mailto:abdulmuari22@gmail.com)

**Mimin Sundari Nasution**

Dosen Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau  
email : [mymien\\_031086@yahoo.com](mailto:mymien_031086@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*Management is an activity that is carried out in achieving organizational goals in which there is a process of formulating goals and setting goals and supervision in order to achieve organizational goals. The English term for management is Management. The Kota Bukittinggi Animal and Cultural Park is a tourist attraction that is one of the historical landmarks in Kota Bukittinggi, as it was built during the Dutch colonial period. The purpose of this study is to know the management of the Kinantan Animal and Cultural Park tourist attractions (TMSBK) and to know the inhibitory factors in their management. The study used the theory according to Georger R. Terry used four indicators, namely Planning, Organization, Implementation, Supervision. The Research Methods used in this study used descriptive qualitative methods and techniques for collecting data through primary and secondary data sources obtained through observation or observation processes, interviews and documentation by researchers and then being analyzed. The research shows that the management of Taman Marga Animal and Cultural attractions in Kota Bukittinggi has been carried out based on their plans, but there are several problems in their management such as lack of infrastructure related to the procurement of animal cages caused by budget factors and the placement of human resources that doesn't fit his competence.*

**Keyword:** *Management, Kinantan Wildlife and Culture Park, Bukittinggi City.*

### **ABSTRAK**

Pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi yang didalamnya terdapat proses perumusan tujuan dan penetapan sasaran serta pengawasan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Istilah pengelolaan dalam bahasa inggris adalah *Management*. Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi merupakan objek wisata yang merupakan salah satu peninggalan sejarah di Kota Bukittinggi karena dibangun pada zaman penjajahan Belanda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan pada objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan (TMSBK) serta mengetahui faktor penghambat dalam

pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan teori menurut Georger R. Terry yang menggunakan 4 indikator yaitu, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui proses pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti lalu di analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi sudah dilakukan berdasarkan perencanaannya, namun terdapat beberapa masalah dalam pengelolaannya seperti kurangnya sarana prasana terkait pengadaan kandang satwa yang disebabkan oleh faktor anggaran serta penempatan sumber daya manusia yang tidak sesuai pada kompetensinya.

**Kata Kunci :** Pengelolaan, Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi.

## **PENDAHULUAN**

Kota Bukittinggi merupakan salah satu daerah yang wajib dikunjungi pengunjung wisatawan di Sumatera Barat karena berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan karena memiliki budaya yang berbeda dan beragam. Kota Bukittinggi terletak di daerah berbukit yang memiliki keindahan alamnya dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Terdapat objek wisata yang dibangun pada masa pemerintahan belanda pada tahun 1900 an yaitu Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi yang menjadi kebun binatang pertama dan bertingkat di Indonesia. Kebun binatang ini diperkenalkan sebagai tempat bertamasya dan memanfaatkan potensi sejarah dan budaya yang dapat dijadikan sebagai potensi objek wisata. Keindahan lingkungan alamnya dan keberagaman budaya di Sumatera Barat menjadikannya salah satu 10 dari objek wisata terbaik di Indonesia. Sumatera Barat juga mejadi destinasi tujuan wisata terpopuler di Indonesia karena fasilitas pariwisata yang cukup layak dan sering menajdi tuan rumah sejumlah acara dan festival pariwisata untuk menarik pengunjung diseluruh dunia seperti Perlombaan seperda *Tour De Singkarak*, *Fly for Fun Paragliding* dan event di Danau Maninjau dalam rangka mempromosikan pariwisata Sumatera Barat. Salah satu daerah di Sumatera Barat hanya Kota Bukittinggi yang dijuluki Kota Pariwisata. Bukittinggi didirikan sebagai kota wisata dan kota tujuan wisata pada 11 maret 1984, pada oktober 1987 Bukittinggi ditunjuk sebagai daerah pembangunan pariwisata di Provinsi Sumatera Barat.

Perkembangan wisata di Bukittinggi memiliki beragam jenis wisata dan ketersediaan wisata tersebut terdapat dalam beberapa jenis

seperti wisata kuliner, wisata budaya lokal serta wisata sejarah. Pada tahun 2017, Bukittinggi mengalami kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung yang mencapai lebih dari 1 juta wisatawan lokal hingga wisatawan asing. Jumlah penduduk Kota Bukittinggi 121.028 Jiwa pada tahun 2020 dan Bukittinggi dijuluki kota wisata pada Provinsi Sumatera barat, wisatawan yang berkunjung tersebut dihitung dari penjualan karcis pada setiap objek wisata di Kota Bukittinggi seperti TMSBK, Lobang Jepang, Benteng For Dekock dan Taman Panorama yang mencapai 1,03 Juta Jiwa yang secara tidak langsung memberikan dampak terhadap pembangunan serta membantu perekonomian masyarakat. Pengelolaan pariwisata dapat memberikan efek positif yang diantara dapat memberikan peluang pada bidang usaha seperti ekonomi dan transportasi yang menopang kegiatan pariwisata itu sendiri, oleh karena itu pengelolaan pariwisata dilakukan secara terencana, terstruktur, berlangsung dalam jangka panjang, integritas dan tetap menjaga kelestarian dan mutu lingkungan hidup disekitarnya. Dalam perencanaan pengelolaan pariwisata dilakukan secara menyeluruh yang bertujuan mendapatkan hasil yang optimal.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi memiliki kewenangan dalam pengelolaan TMSBK dan bertanggung jawab kepada Pemerintah Daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah di lingkungan pariwisata. Maka dari itu dibutuhkan nya peran serta peraturan yang penting dalam mengatur pariwisata agar terencana dan pengelolaannya seperti Sumber Daya Alam, Flora dan Fauna yang langka tersebut dapat dijaga dan dikelola secara optimal. Dalam pembangunan serta pengembangan destinasi wisata menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan kepariwisataan adalah terwujudnya pariwisata bertaraf internasional, memiliki daya saing, berkelanjutan dan meningkatkan perekonomian daerah sehingga dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi melakukan pembagian dalam pengelolaan pariwisata melalui RPMJD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) dalam jangka waktu 5 Tahun, sehingga potensi wisata yang dimiliki dapat dikelola dengan baik dan terencana.

Pengelolaan pariwisata dapat memberikan efek positif yang diantara dapat memberikan peluang pada bidang usaha seperti ekonomi dan transportasi yang menopang kegiatan pariwisata itu sendiri, oleh karena itu pengelolaan pariwisata dilakukan secara terencana, terstruktur, berlangsung dalam jangka panjang, integritas dan tetap menjaga kelestarian dan mutu lingkungan hidup

disekitarnya. Dalam perencanaan pengelolaan pariwisata dilakukan secara menyeluruh yang bertujuan mendapatkan hasil yang optimal. Pengelolaan objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Bukittinggi dalam pengelolaannya dilakukan pembagian sub bidang dalam pengelolaannya dalam 3 bidang yakni bidang Konservasi Flora Fauna, Sarana Prasana dan Sumber Daya Manusia dan Pelayanan agar dalam pengelolaannya dapat berjalan secara menyeluruh dan menciptakan pengelolaan objek wisata yang berdaya tarik bagi wisatawan serta berdaya saing dengan objek wisata lain.

Tabel 1. 1 Perencanaan Pengelolaan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi

No	Bidang Penanggung Jawab	Indikator Perencanaan
1	Konservasi Flora dan Fauna	Pengadaan satwa, Pemberian pakan satwa, pemeliharaan kebersihan kandang
2	Sarana Prasana	Pemeliharaan rutin sarana prasana seperti toilet dan instalasi air/listrik bagi pengunjung
3	Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pelayanan	Pelayanan kepada pengunjung dan pengarahan ketika memasuki objek wisata

Terkait tabel diatas, pengelolaan TMSBK memiliki pembagian terhadap bidang yang dikelolanya dan penentuan sasaran yang akan dicapai dalam pengelolaan objek wisatanya. Berikut perencanaan serta pembagian subtansi yang berada dalam pengelolaan TMSBK untuk 5 tahun kedepan :

- a. Unit Konservasi Flora dan Fauna seperti pada petugas satwa memiliki tanggung jawab dalam memelihara serta memantau perkembangan hewan satwa pada objek wisata menurut jenis nya masing-masing selalu sedia disekitar lokasi kandang hewan.
- b. Unit Pelayanan seperti petugas loket yang mengatur dan memberikan pelayanan kepada pengunjung objek wisata dan memberikan arahan serta informasi bagi wisatawan yang berkunjung.
- c. Unit Sarana dan Prasana seperti petugas yang memiliki kewenangan dalam memeriksa sarana dan prasana secara

berkala di objek wisata dalam rangka mempertahankan kualitas kebersihan dan kelayakan infrastruktur disekitar objek wisata

Dalam pengelolaan TMSBK masih ditemukan beberapa kendala dalam pengelolaanya oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. 1 Gambar kondisi kandang hewan pada objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan

Berdasarkan gambar diatas, terlihat ada kandang satwa yang kandang satwa yang kurang diperhatikan dari segi kebersihan dan kenyamanan bagi satwa padahal satwa tersebut merupakan aset objek wisata dan menjadi objek dalam wisatawan dalam berkunjung namun dengan ketersediaan kandang seperti diatas dapat mengganggu dan menjadi ancaman terhadap kualitas hidup satwa yang berada didalamnya.



Gambar 1. 2 Kandang Satwa yang Kosong dan Tidak Terawat

Berdasarkan gambar diatas, terdapat lahan kosong berupa kandang satwa yang tidak jelas statusnya, hal ini dapat menjadi pengaruh dalam wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata karena secara tidak langsung kondisi objek wisata yang sudah tidak memiliki daya tarik tersebut mengakibatkan minat pengunjung dalam berwisata

akan berkurang dan mengakibatkan penurunan pengunjung objek wisata pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut terkait dengan pengelolaan objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi diatas maka peneliti melakukan penelitian berdasarkan pengelolaan yang berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan pada sebuah penelitian dapat berjalan dengan lancar apabila menggunakan metode yang sistematis agar tercapainya suatu penelitian yang diinginkan sehingga peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tolyor dalam (Moloeng,2007:4) yang menjelaskan penelitian kualitatif menghasilkan data dari tulisan ataupun lisan dan sudut pandang yang sedang diamati dengan penetapan informan yang telah ditentukan berasal subjek penelitian melalui observasi ataupun wawancara menurut (Siyoto dan Sodik (2015:67).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Pengelolaan**

Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa : “pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu”. Dari pengertian di atas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses pengendalian dan pemanfaatan akan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah di buat.

Pengelolaan berasal dari kata kelola (Salim dan Salim 2002: 48) yang berarti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan supaya lebih baik dan sebagaimana serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tertentu. Adapun menurut Kasim (2005:5), berpendapat bahwa pemanfaatan utama manajemen adalah untuk mengelola program kerja melalui proses perencanaan ,pengawasan, pelaksanaan atau pengawasan ulang agar tujuan program tersebut dapat tercapai

### **Perencanaan**

Menurut Nugroho (2003:119) istilah “pengelolaan” digunakan dalam ilmu manajemen. Kata “pengelolaan” secara etimologis berhubungan dengan kata kerja mengelola (*to manage*) yang berarti

mengurus atau menangani untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu pengelolaan adalah cabang ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses penanganan dan pengelolaan dari untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas, baik itu individu dan juga kelompok. Perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan kegiatan, pengawasan dan juga evaluasi. Di dalam perencanaan dibahas mengenai rangkaian kegiatan, anggaran dan juga tujuan organisasi (Fahmi & Ali, 2022)

Menurut Terry (2006:4) perencanaan merupakan penyusunan yang dilakukan dalam rangka menentukan serta mempersiapkan, menganalisa resiko serta menentukan pelaksanaan kegiatan agar tercapainya tujuan sebuah organisasi.

Dalam proses perencanaan pada Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi dilakukannya perencanaan seperti perencanaan kerja oleh setiap sub instansi bidang seperti penetapan rencana kerja, sistem anggaran dan standar pelaksanaan pengelolaan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi sudah melakukan penetapan dalam pelaksanaan pengelolaan dengan perencanaan pada setiap sub bidang dalam menciptakan wisata yang memiliki ciri khas kepada wisatawan dengan menciptakan objek wisata yang memiliki sarana memadai, pelayanan yang sesuai dengan prosedurnya hingga dengan kesejahteraan hewan yang terlaksana. Namun dalam pengelolaan TMSBK masih terdapat pengelolaan yang tidak sesuai dengan perencanaannya seperti terdapat kandang satwa yang kosong dan kurang terawat.

### **Pengorganisasian**

Pembagian fungsi pengelolaan menurut Hasibuan (2011:38) salah satunya pengorganisasian yang dimana penempatan dan pengaturan individu dalam suatu organisasi dalam rangka kesesuaian dengan kemampuan dan keahliannya dalam tugas yang dibebankan kepadanya.

Pengorganisasian merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memotivasi, mengarahkan, berkomunikasi dan mempengaruhi bawahannya. Dalam hal pengarahan organisasi, bisa dilakukan dengan memberikan motivasi, disebabkan para manajer tidak bisa mengarahkan kecuali bawahan bersedia untuk mengikuti arahan manajer, motivasi ialah kegiatan yang menyebabkan, menyalurkan serta memelihara tindakan manusia, motivasi

merupakan subjek yang penting bagi manajer karena manajer harus bekerja dengan dukungan melalui orang lain. (Ahmad & Pratama, 2021).

Dalam menjalankan tugas organisasinya, Pengelola Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi melakukan pembagian rencana kerja melalui proses perencanaan dan pengorganisasian. pengorganisasian Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. terlihat dari penempatan pegawainya sesuai dengan pada bidangnya seperti pada Konservasi Flora dan Fauna sedangkan pegawai lainnya berada bidang ilmu sosial dan ilmu sains hingga tamatan SMA. Namun masih ditemukannya pegawai yang ditempatkan tidak sesuai dengan kualifikasi kemampuannya seperti pada perawat hewan yang berasal dari latar belakang pendidikan jurusan Kimia, hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi pada masa yang akan datang dikarenakan masih ditemukannya penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Dalam Pengorganisasian terhadap pengelolaan objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. dilakukan pembagian struktur pengelolaan berdasarkan kemampuan dan keahlian pegawai dan sesuai dengan kebutuhan terkait pengelolaan Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. Namun dalam kenyataannya terdapat pembagian tugas pada pegawai yang tidak sesuai dengan kemampuan dikarenakan ketersediaan sumber daya yang cukup. Hal ini dapat dilihat pada staff yang bertugas pada bidang Konservasi Flora dan Fauna tidak sesuai dengan kemampuan sumber daya manusianya. Dalam penempatan sumber daya manusia pada organisasi merupakan hal penting dalam pelaksanaan perencanaan organisasi, hal ini merupakan hal penting dalam penempatan sumber daya pada organisasi dengan keahliannya sehingga memiliki struktur yang hierarkis dan tertata dalam mewujudkan pengelolaan objek wisata yang optimal.

## **PELAKSANAAN**

Stoner (2006: 4), "Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang dimana pelaksanaan (*actuating*)

merupakan usaha dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh sumber daya pada organisasi yang telah ditetapkan dan berpedoman melalui perencanaan yang telah ditetapkan.

Agar tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi maka perlu dilakukannya pelaksanaan tugas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan yang ditugaskan pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi ialah dengan melakukan aktivitas yang telah direncanakan dan kebijakan yang telah dirumuskan dengan ketetapan seperti kegiatan yang dilakukan terkait kebutuhan dalam pengelolaan objek wisata, alat-alat yang akan digunakan hingga dengan proses bagaimana pelaksanaan tersebut dilakukan.

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dilakukan secara terstruktur dan pelaksanaan tugasnya sesuai pada bidang yang telah ditentukan dalam mewujudkan tujuan terhadap pengelolaan objek wisata yang optimal, hasil observasi peneliti pada saat penelitian menemukan masih terdapat kandang satwa yang kurang terawat dan berisikan semak belukar yang menjalar pada kandang satwa tersebut. Terjadinya ketidaksesuaian perencanaan yang telah ditentukan dengan pelaksanaan yang telah dilakukan dapat menjadi faktor penghambat, hal ini menjadi permasalahan nantinya karena tidak tercapainya tujuan organisasi. Pelaksanaan terhadap pengelolaan tata kelola objek wisata terdapat ketidaksesuaian dengan perencanaannya yakni karena ketersediaan sarana prasana untuk pengadaan kandang satwa, selain itu untuk dalam pemeliharaan Burung Kasuari tersebut hanya memanfaatkan sarana yang tersedia dan untuk pengelolaan objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi perlu menyusun ulang serta evaluasi terkait perencanaan terhadap pengelolaan objek wisata agar kesesuaian terhadap pelaksanaannya sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam menciptakan objek wisata yang optimal serta menciptakan kenyamanan terhadap satwa didalamnya.

## **PENGAWASAN**

Pengawasan juga bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja pegawai, terutama sumber daya manusia yang ikut serta dalam pengelolaan objek wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi. Tujuannya untuk melihat dari pekerjaannya yang dibebankan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Melakukan pengawasan juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan loyalitas pegawai organisasi. Apabila kemampuan

yang dimiliki tidak sesuai dengan pekerjaannya, maka bisa dilakukan pelatihan, yang berisikan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya. (A. R. Sari & Meiranto, 2017).

Dalam pengelolaan TMSBK dilakukannya juga proses pelaksanaan yang dimana bertujuan untuk melihat bagaimana pengawasan terkait pengelolaan objek wisata dan melihat sejauh mana pelaksanaan tersebut dilakukan, hal ini dilakukan untuk menjaga aset wisata seperti hewan satwa dan sarana prasana lainnya. Pengawasan dilakukan pada TMSBK dilakukannya untuk menjaga standar dalam pengelolaan seperti standar pelayanan, mengadakan penilaian serta mengadakan tindakan perbaikan agar menjadikan pengelolaan objek wisata menjadi lebih optimal. Pengawasan terkait kegiatan berwisata dilakukan pada unit keamanan pada pihak pengelola Taman Marga Satwa dalam melakukan pencegahan dan penetapan standar mutu dalam pengelolaan objek wisata berupa melarang wisatawan memberikan makan terhadap satwa pada objek wisata, kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengawasan dan salah satu cara untuk memberikan keamanan dan nyaman terhadap satwa serta pencegahan sumber penyakit bagi satwa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengelolaan Objek Wisata Taman Marga Satwa dan Budaya Kinantan Kota Bukittinggi yang sudah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan dan saran yakni:

1. Dalam pengelolaan TMSBK terdapat pelaksanaan pengelolaannya yang belum optimal dikarenakan pengelolaannya belum terlaksana secara sepenuhnya, hal ini dapat dilihat seperti belum sesuai tata kelola terkait penempatan satwa yang tidak sesuai dengan perencanaannya dan masih ditemukannya kandang kosong serta lahan kosong pada objek wisata TMSBK dikarenakan kendala pada anggaran. Selain itu dalam pelaksanaan pengelolaan TMSBK oleh sumber daya pengelolanya tidak sesuai kompetensi hal ini terlihat masih terdapat staff yang menjabat tidak sesuai dengan kemampuan dan bidangnya.
2. Koordinasi antara pihak pengelola tidak berjalan efektif karena penempatan satwa yang tidak sesuai tersebut tidak meningkatkan pengawasannya sehingga menyebabkan beberapa satwa mengalami kematian serta faktor penghambat terkait pengelolaan TMSBK serta pegawai yang tidak sesuai dengan

kualifikasi kemampuannya yang dapat mempengaruhi kualitas kerja pegawai dalam pelaksanaan tugasnya dalam pengelolaan objek wisata.

## **SARAN**

1. Pengelolaan objek wisata TMSBK lebih memperhatikan aspek pada bidang Konservasi Flora dan Fauna terutama pada penempatan pegawai dengan kompetensi yang sesuai selain itu perlu peningkatan pengawasan mengingat beberapa satwa ditempatkan pada kondisi kandang yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga pengawasan dan koordinasi antar pengelola diperhatikan agar pengelolaan dapat terlaksana secara optimal.
2. Pemerintah membuka peluang dalam kolaborasi dengan pihak swasta dalam pengelolaan objek wisata yang dimana dalam pengelolaannya akan memberikan kesempatan lebih besar dalam pengelolaan yang lebih baik seperti tersedianya anggaran yang memadai seperti pengadaan kandang satwa pada TMSBK sehingga dapat memenuhi kebutuhan terkait pengelolaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admosudirjo. (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Ardadizya Jaya
- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor Manajemen Profesional:Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699–709.
- Fahmi, I., &Ali,H. (2022). Determination Of Career Planning And Decision Making: Analysis Of Communication Skills, Motivation And Experience (Literature Review Human Resource Management). *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(5), 823–835
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005). *Manajemen (Dasar, Pengertian dan masalah)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kasim,Iskandar.(2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugroho. R. dan Dwijowijoto, (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). PENGARUH PERILAKU OPPORTUNISTIK, MEKANISME PENGAWASAN, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6, 1–17
- Salim, Peter dan Yenny Salim . (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Stoner.(2005). *Manajemen Pemasaran.Jilid 1 dan Edisi ke-11*. Jakarta: PT.Index kelompok Gramedia
- Terry, George R. (2006). *Asas-asas Manajemen*. Bandung: PT. ALUMNI